

RINGKASAN

ANALISIS HUBUNGAN UPAYA INDIVIDU, ORGANISASI, LINGKUNGAN KERJA DENGAN *BURNOUT SYNDROME* BERBASIS TEORI *MASLACH* PADA PERAWAT DI RSUD DR. SOETOMO SURABAYA

Oleh : Lilik Mudayatin

Perawat yang merawat pasien dengan penyakit menular memiliki risiko terpapar penularan besar yang menyebabkan tingkat stress dan ketegangan yang tinggi pada perawat (Lubis, Nasution and Tanjung, 2022). Perawat dengan stressor tinggi dan tekanan yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya *Burnout Syndrome* (Asruni and Neisyah Saliza Gifariani, 2021). Lingkungan kerja dan system manajemen organisasi turut menyumbang menjadi penyebab terjadi *Burnout Syndrome* pada perawat (Karakurt, Erden and Sis Çelik, 2023). *Burnout Syndrome* paling banyak dialami oleh perawat dalam menangani penyakit infeksi dan menular (Matsuo *et al.*, 2020). *Burnout Syndrome* pada perawat menimbulkan stress kerja dan berdampak pada kepuasan kerja (Setianingsih, Lestari and Waladani, 2022). RSUD Dr. Soetomo telah memiliki instalasi rawat inap khusus yang berfokus pada perawatan penyakit menular. Manajemen telah memberikan upaya dalam memperhatikan kualitas hidup perawat di instalasi penyakit infeksi menular, namun masih ditemukan perawat mengalami *Burnout Syndrome* akibat beban kerja yang tinggi, system organisasi kurang efisien terkait jadwal dan tim dalam shift, serta lingkungan kerja tidak mendukung. Oleh karena itu, diperlukan analisis faktor upaya individu, organisasi, dan lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* di instalasi penyakit infeksi menular.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *Burnout Syndrome*, konsep *effort Burnout Syndrome*, konsep penyakit menular, dan *theoretical mapping*. *Theoretical mapping* berisi hasil pencarian keaslian penelitian dengan hasil 15 artikel sesuai dengan *keyword* dan kriteria PICOS yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tinjauan teori yang sudah didapatkan digunakan sebagai penguat dalam penyusunan penelitian analisis pengaruh upaya individu, organisasi, lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* pada perawat penyakit menular.

Kerangka konseptual berisi bagan teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran penelitian. Teori Maslach 2004 dalam (Nursalam, 2020), menggambarkan tiga komponen sindrom kelelahan sebagai kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kurangnya pencapaian. kelelahan dan sensasi bahwa cadangan emosional seseorang telah habis adalah tanda-tanda kelelahan emosional. Ketika pasien diperlakukan sebagai barang daripada sebagai orang yang membutuhkan perawatan yang tulus, ini dikenal sebagai depersonalisasi. Berkurangnya kinerja diri ditandai dengan pandangan pesimis terhadap kemampuan dan prestasi seseorang, baik di tempat kerja, dalam situasi sosial, atau dalam hal pertumbuhan pribadi. Penelitian ini menggunakan *Maclach Burnout*

Inventory (MBI) sebagai alat untuk penelitian tentang prevalensi sindrom kelelahan dan ketiga komponennya (kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kinerja diri yang rendah) (Nursalam, 2020).

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yang menghubungkan upaya individu, organisasi, lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* perawat. Populasi penelitian ini adalah 1406 perawat RSUD Dr. Soetomo. Penelitian ini dengan teknik purposive sampling yaitu perawat instalasi penyakit menular dengan kriteria berupa perawat pelaksana dan tidak sedang cuti. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dari variabel independen upaya individu, organisasi dan lingkungan kerja menggunakan instrument upaya individu dengan kuesioner Teori (Bektas and Peresadko, 2013), serta variabel dependen *Burnout Syndrome* instrument *Burnout Syndrome* yang diadopsi dari teori Maslach 2004 yaitu Instrumen *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang telah dimodifikasi oleh (Nursalam, 2020). Data penelitian diolah dengan uji deskripsi dan uji regresi logistik dengan nilai $p \leq 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah perawat perawat Instalasi Penyakit Menular RSUD Dr. Soetomo memiliki upaya individu dalam kategori baik sejumlah 28 orang (46,7%). Sebagian besar perawat responden memiliki upaya organisasi dalam kategori cukup sejumlah 31 orang (51,7%). Hampir setengah perawat responden memiliki upaya lingkungan kerja dalam kategori cukup sejumlah 26 orang (43,3%). Hampir seluruh perawat responden memiliki *Burnout Syndrome* dalam kategori rendah dengan jumlah 55 orang (91,7%). Hasil analisis hasil uji regresi menunjukkan terdapat hubungan antara upaya individu (0,018), upaya organisasi (0,032), dan upaya lingkungan kerja (0,006) dengan *Burnout Syndrome* perawat. Berdasarkan nilai regresi wald, upaya lingkungan kerja merupakan upaya paling dominan pada tingkat *Burnout Syndrome* perawat di Instalasi Penyakit Menular.

Upaya individu, organisasi, lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Burnout Syndrome* perawat di Instalasi Penyakit Menular. Hubungan pengaruh antara upaya individu, organisasi, lingkungan dan *Burnout Syndrome* memiliki sifat berlawanan. Perawat dengan individu, organisasi, lingkungan yang baik berdampak pada tingkat *Burnout Syndrome* perawat yang rendah. Sebaliknya, apabila upaya individu, organisasi, lingkungan yang kurang maka tingkat *Burnout Syndrome* yang tinggi. *Burnout Syndrome* merupakan keadaan stress psikologis, emosional, dan fisik sebagai respons terhadap paparan stress kerja yang berkepanjangan (Jalili *et al.*, 2021). *Burnout Syndrome* dapat terjadi akibat dari faktor personal dan faktor lingkungan (Nursalam, 2020). Upaya individu dengan berpikir positif dapat menciptakan perilaku yang positif. Manajemen stress mengacu pada perilaku adaptif dengan mengubah aspek lingkungan atau orang sedemikian rupa sehingga mengurangi respons stress yang berlebihan dan meningkatkan kesehatan organisasi atau individu. Berpikir kreatif dan perilaku kreatif memusatkan perhatian pada kepribadian dan pekerjaan, sehingga berkonsentrasi pada tanggung jawab pekerjaan masing-masing. Konsentrasi penuh perawat terhadap pekerjaan dapat merespons stress yang baik dan mengurangi *Burnout Syndrome*. upaya organisasi terhadap *Burnout Syndrome* perawat di Instalasi Penyakit Menular menunjukkan bahwa ketika upaya

organisasi mengalami peningkatan maka akan menurun tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat. Pihak rumah sakit perlu memperhatikan upaya organisasi dengan kecenderungan pada pemberian dukungan oleh pimpinan kepada bawahan. Perawat juga perlu memberikan dukungan kepada rekan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan menciptakan suasana kerja secara kekeluargaan untuk menurunkan tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat di Instalasi Penyakit Menular. ketika upaya organisasi mengalami peningkatan maka akan menurun tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat. Pihak rumah sakit perlu memperhatikan upaya organisasi dengan kecenderungan pada pemberian dukungan oleh pimpinan kepada bawahan. Perawat juga perlu memberikan dukungan kepada rekan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan menciptakan suasana kerja secara kekeluargaan untuk menurunkan tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat di Instalasi Penyakit Menular

Pimpinan rumah sakit dan manajer keperawatan perlu memperhatikan tingkat *Burnout Syndrome* pada perawat agar tidak tinggi dengan memberikan dukungan organisasi dan lingkungan. Selain itu, perawat juga perlu mengontrol secara pribadi sebagai upaya individu untuk mencegah terjadinya *Burnout Syndrome*. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pengembangan dan penelitian tentang intervensi penerapan yang berpengaruh pada burnout perawat agar dalam kategori rendah, sehingga kualitas pelayanan rumah sakit lebih optimal.



SUMMARY

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF INDIVIDUAL EFFORT, ORGANIZATION, WORK ENVIRONMENT WITH BURNOUT SYNDROME BASED ON MASLACH THEORY IN NURSES AT RSUD DR. SOETOMO SURABAYA

By: Lilik Mudayatin

Nurses who care for patients with infectious diseases have a high risk of exposure to contagion which causes high levels of stress and tension in nurses (Lubis, Nasution, and Tanjung, 2022). Nurses with high stressors and continuous pressure will have *Burnout Syndrome* (Asruni and Neisya Saliza Gifariani, 2021). The work environment and organizational management system also contribute to the cause of *Burnout Syndrome* in nurses (Karakurt, Erden, and Sis Çelik, 2023). *Burnout Syndrome* is most often experienced by nurses when dealing with infectious and contagious diseases (Matsuo et al., 2020). *Burnout Syndrome* in nurses causes work stress and has an impact on job satisfaction (Setianingsih, Lestari, and Waladani, 2022). Dr. Hospital Soetomo already has a special inpatient installation that focuses on treating infectious diseases. Management has made efforts to pay attention to the quality of life of nurses in infectious disease installations, but nurses are still found to experience *Burnout Syndrome* due to high workloads, less efficient organizational systems regarding schedules and teams in shifts, and an unsupportive work environment. Therefore, it is necessary to analyze the factors of individual, organizational, and work environment efforts towards *Burnout Syndrome* in infectious disease installations.

The literature review used in this research is the concept of *Burnout Syndrome*, the concept of effort *Burnout Syndrome*, the concept of infectious disease, and theoretical mapping. Theoretical mapping contains the results of research authenticity searches with the results of 15 articles by the keywords and PICOS criteria set by the researcher. The theoretical insights that have been obtained are used as reinforcement in preparing research analyzing the influence of individual, organizational, and work environment efforts on *Burnout Syndrome* in infectious disease nurses.

The conceptual framework contains a theory chart that is used as a basis for research thinking. Maslach's 2004 theory in (Nursalam, 2020), describes the three components of *Burnout Syndrome* as emotional exhaustion, depersonalization, and lack of achievement. exhaustion and the sensation that one's emotional reserves have been depleted are signs of emotional exhaustion. When patients are treated as objects rather than as people in need of genuine care, this is known as depersonalization. Reduced self-performance is characterized by a pessimistic view of one's abilities and achievements, whether at work, in social situations, or terms of personal growth. This research uses the Maslach Burnout Inventory (MBI) as a tool for research on the prevalence of *Burnout Syndrome*

and its three components (emotional exhaustion, depersonalization, and low self-performance) (Nursalam, 2020).

The design of this research is a cross-sectional study that connects individual, organizational, and work environment efforts to burnout syndrome in nurses. The population of this study was 1406 nurses at Dr. Soetomo. This research used a purposive sampling technique, namely infectious disease installation nurses with the criteria of being an executive nurse and not being on leave. Research data was collected through a questionnaire from the independent variables individual effort, organization, and work environment using the individual effort instrument with the Theory questionnaire (Bektas and Peresadko, 2013), as well as the dependent variable Burnout Syndrome, the Burnout Syndrome instrument adopted from the 2004 Maslach theory, namely the Maslach Burnout Inventory Instrument (MBI) which has been modified by (Nursalam, 2020). Research data was processed using the description test and logistic regression test with a p-value ≤ 0.05 .

The research results showed that almost half of the nurses at the Infectious Diseases Installation at Dr. Soetomo had an individual effort in the good category of 28 people (46.7%). Most of the nurse respondents had organizational efforts in the sufficient category, 31 people (51.7%). Almost half of the nurse respondents had their work environment efforts in the sufficient category, 26 people (43.3%). Almost all nurse respondents had Burnout Syndrome in the low category with 55 people (91.7%). The results of the analysis of the regression test results show that there is a relationship between individual effort (0.018), organizational effort (0.032), and work environment effort (0.006) with nurse Burnout Syndrome. Based on the Wald regression value, work environment efforts are the most dominant effort in the Burnout Syndrome level of nurses in the Infectious Disease Installation.

Individual efforts, organization, and work environment have a significant relationship to the Burnout Syndrome of nurses in Infectious Disease Installations. The relationship of influence between individual efforts, organizations, the environment, and Burnout Syndrome has an opposing nature. Nurses with good individuals, organizations, and environments have an impact on low levels of nurse Burnout Syndrome. On the other hand, if individual, organizational, and environmental efforts are lacking, the level of Burnout Syndrome will be high. Burnout Syndrome is a state of psychological, emotional, and physical stress as a response to prolonged exposure to work stress (Jalili et al., 2021). Burnout Syndrome can occur as a result of personal factors and environmental factors (Nursalam, 2020). Individual efforts with positive thinking can create positive behavior. Stress management refers to adaptive behavior by changing aspects of the environment or people in a way that reduces excessive stress responses and improves organizational or individual health. Creative thinking and creative behavior focus on personality and work, thereby concentrating on each job's responsibilities. Nurses' full concentration on work can respond well to stress and reduce Burnout Syndrome. Organizational efforts towards Burnout Syndrome of nurses in Infectious Disease Installations show that when organizational efforts increase, the level of Burnout Syndrome in nurses will decrease. The hospital

needs to pay attention to organizational efforts with a tendency towards providing support by leaders to subordinates. Nurses also need to provide support to colleagues, create a comfortable work environment, and create a family-friendly work atmosphere to reduce the level of Burnout Syndrome among nurses in the Infectious Disease Installation. When organizational efforts increase, the level of Burnout Syndrome in nurses will decrease. The hospital needs to pay attention to organizational efforts with a tendency towards providing support by leaders to subordinates. Nurses also need to provide support to co-workers, create a comfortable work environment, and create a family-friendly work atmosphere to reduce the level of Burnout Syndrome among nurses in the Infectious Disease Installation.

Hospital leaders and nursing managers need to pay attention to the level of Burnout Syndrome in nurses so that it is not high by providing organizational and environmental support. Apart from that, nurses also need to take personal control as an individual effort to prevent Burnout Syndrome. Further research can research the development and implementation of interventions that influence nurse burnout so that it is in the low category so that the quality of hospital services is more optimal.

